

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR

Hijjah Rahmawati¹⁾ dan Dede Hartono²⁾

¹⁾ Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bengkulu Selatan

²⁾ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Untuk meningkatkan produksi perikanan, faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah pengelolaan air, saprodi, cara budidaya dan penggunaan pakan. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden berdasarkan kuesioner, untuk menemukan unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data dianalisis dengan metoda SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudidaya ikan berusia produktif dengan pendidikan cukup tinggi, pekerjaan utama sebagai pekerjaan pembudidaya ikan dan merupakan penduduk asli Kecamatan Air Nipis. Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal diperoleh 6 kekuatan, 6 kelemahan dan dari faktor eksternal diperoleh 6 peluang, 6 ancaman. Hasil penelitian analisa SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usaha budidaya ikan air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman dan memiliki kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan dan bahwa pengembangan usaha budidaya ikan air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman.

Kata kunci: Budidaya ikan air tawar, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan saat ini mengarahkan pengembangan usaha yang berbasis budidaya, karena berkurangnya hasil tangkapan dari perairan umum, sedangkan permintaan pasar semakin hari semakin meningkat. Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi keluarga mulai tumbuh. Kebutuhan ikan bagi masyarakat sangat penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus terus dipacu untuk dikembangkan, Murtidjo (2005). Produksi perikanan yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah pengelolaan air, saprodi, cara budidaya dan penggunaan pakan. Masalah yang sering dihadapi antara lain adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan yang masih rendah, penggunaan faktor produksi lainnya yang

belum efisien dan sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk usaha budidaya ikan agar berkesinambungan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pembudidaya Ikan sehingga perlunya suatu strategi yang tepat dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar lebih lanjut di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan diantaranya dapat digunakan analisis SWOT sebagai alat penyusun strategi. Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang tetapi secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT dilakukan

dengan membandingkan faktor-faktor strategis eksternal yang terjadi dari peluang dan ancaman faktor-faktor strategis internal yang berupa kekuatan dan kelemahan. Dengan analisis ini, strategi pengembangan budidaya ikan dalam jangka panjangpun dapat disusun dengan menentukan analisis terdapat strategi-strategi yang dipilih sehingga arah tujuan dapat dicapai dengan jelas dan dengan demikian dapat segera diambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pembudidaya ikan dan menentukan strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, pada Mei dan Juni tahun 2012.

Pengambilan data

Data primer dikumpulkan dengan wawancara terhadap pembudidaya ikan dan pejabat terkait, dengan berpedoman pada kuesioner. Jumlah responden adalah 30 orang yang berasal dari Desa Suka Rami, Suka Bandung, Suka Negeri, Tanjung Beringin, dan Penandingan. Data yang dikumpulkan meliputi data social ekonomi dan teknis budidaya perikanan untuk mengidentifikasi factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan budidaya perikanan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari instansi terkait.

Analisis data

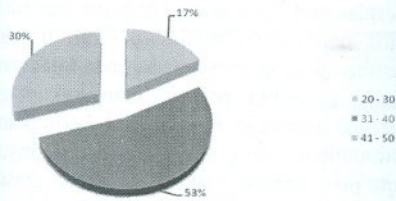
Data dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan budidaya ikan yang kemudian dirumuskan ke dalam suatu strategi. Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

Strategi *S-O (Strength-Opportunity)*, *S-T (Strength-Threat)*, *W-O (Weakness-Opportunity)*, dan *W-T (Weakness-Threat)*. Strategi *S-O (Strength-Opportunity)* memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi *S-T (Strength-Threat)* menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu usaha untuk mengatasi ancaman. Strategi *W-O (Weakness-Opportunity)* diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi *W-T (Weakness-Threat)* didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

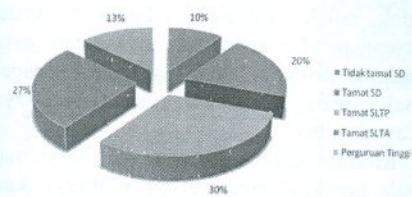
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial ekonomi responden

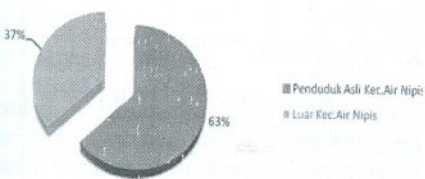
Umur responden pembudidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis adalah sebagai berikut: 53 % berumur 31-40 tahun, 30 % berumur 41-50 tahun dan 17 % berumur 20-30 tahun. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pembudidaya berusia produktif sehingga masih aktif mencari nafkah, sesuai dengan pendapat Sid Rusli (1984) bahwa usia produktif antara 15 – 64 tahun (Gambar 1). Tingkat pendidikan pembudidaya ikan air tawar adalah 30% tamat SLTP, 27 % tamat SLTA, 20 % tamat SD, 13 % tamat perguruan tinggi, dan 10 % tidak tamat SD. Dari keadaan tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan mereka relatif cukup tinggi apabila dibandingkan dengan keadaan pendidikan umumnya di Kecamatan Air Nipis yang hanya sampai pada tingkat sekolah dasar. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi teknologi yang ada dalam pengembangan budidaya ikan air tawar (Soekartawi, 1998) (Gambar 2). Sebanyak 19 orang (63%) responden merupakan penduduk asli Air Nipis,



Gambar 1. Umur responden pembudidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis



Gambar 2. Kondisi umum pendidikan responden pembudidaya ikan air tawar yang terdapat di daerah Kecamatan Air Nipis



Gambar 3. Asal daerah Pembudidaya ikan air tawar di Kec. Air Nipis

sedangkan 37 % luar Kecamatan Air Nipis (Gambar 3). Sebanyak 87 % responden yaitu 26 orang memiliki luas lahan kurang dari 0,5 hektar. Pemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar termasuk kategori sempit (Mubyarto dalam Awaludin, 2007). Kecamatan Air Nipis pembudidaya ikan sebagian besar berpengalaman 2 tahun, pengalaman petani cukup umumnya telah mengetahui dan menggunakan teknik pemeliharaan.

Ketersediaan air

Sumber air berasal dari sungai Air Nipis dengan irigasi teknis mengalir sepanjang tahun. Ketersediaan air ini merupakan

syarat utama dalam usaha budidaya ikan seperti kegiatan pembenihan dan pendederan ikan mas, ikan nila baik sebagai penyelang maupun mina padi. Air yang baik berupa air yang sudah melewati perkampungan, karena banyak mengandung unsur hara dan bahan mineral yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan ikan, (BBAT, 1998) bila diusahakan secara intensif dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan.

Hasil analisis SWOT

Kekuatan usaha budidaya ikan Air Tawar adalah tersedianya SDA yang memenuhi kualitas budidaya air tawar, dengan nilai tertimbang sebesar 0,85. Tersedianya teknologi yang mendukung memiliki nilai tertimbang sebesar 0,85. Adanya dukungan pemerintah memiliki nilai tertimbang 0,75. Ketersediaan lahan milik sendiri memiliki nilai tertimbang 0,68. Potensi budidaya yang cukup besar memiliki nilai tertimbang 0,64. Kecukupan hasil ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mendapat nilai tertimbang sebesar 0,2.

Kelemahan usaha budidaya antara lain belum optimalnya perkembangan usaha budidaya ikan. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah memiliki nilai tertimbang adalah 1, belum optimalnya pemasaran, modal terbatas, padat tebar masih rendah memperoleh nilai tertimbang 0,8. jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit memiliki nilai tertimbang sebesar 0,5, tidak dilakukannya pengolahan tanah dasar kolam sebelum melakukan pembenihan memiliki nilai tertimbang dihasilkan 0,4.

Peluang usaha budidaya terkuat dalam usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis adalah adanya perluasan kesempatan kerja di Kecamatan Air Nipis, permintaan pasar tinggi, dengan nilai tertimbang 0,85. Peningkatan pendapatan masyarakat memiliki nilai tertimbang 0,68. Adanya daya tarik investasi swasta yang mengalir ke usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis, Wadah koperasi mendapat nilai tertimbang 0,64, sedangkan Peningkatan

konsumsi perkapital mendapat nilai tertimbang 0,51.

Ancaman bagi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis yang terbesar adalah harga produk yang tidak stabil dengan nilai tertimbang 0,80, diikuti oleh harga pakan yang terus meningkat dengan nilai tertimbang 0,72, belum adanya konsemen tetap hasil produksi, sisa pakan menumpuk rentan terhadap penyakit dengan nilai tertimbang 0,68, persaingan dari luar dengan nilai tertimbang 0,64 dan adanya hama penyakit yang menyerang budidaya ikan air tawar dengan nilai tertimbang 0,48. Faktor eksternal yang berupa ancaman utama terhadap pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis termasuk dalam kategori ancaman yang besar, karena pengembangan usaha budidaya ikan air tawar dihadapkan pada posisi sulit disebabkan oleh ancaman yang ada sehingga menyebabkan belum optimalnya usaha budidaya ikan air tawar.

Analisis SWOT berupa hasil perhitungan nilai tertimbang faktor internal dan eksternal, yaitu perhitungan S-W sebagai sumbu horizontal yang merupakan hasil pengurangan antara kekuatan-kelemahan dari faktor internal dan perhitungan nilai O-T sebagai sumbu vertical yaitu peluang dikurangi ancaman menghasilkan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha budidaya pengembangan ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis (Tabel 1).

Nilai kekuatan dikurangi dengan kelemahan yaitu adalah 0,19, nilai peluang dikurangi dengan ancaman adalah 0,17. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha budidaya ikan air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman dan memiliki kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan (Gambar 4).

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

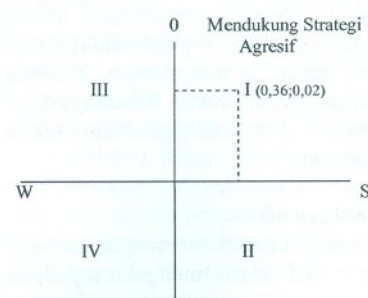
No	Item	Nilai tertimbang	Selisih	Nilai
1	Kekuatan	4,49		
2	Kelemahan	4,3	0,19	+
3	Peluang	4,17		
4	Ancaman	4	0,17	+

Usaha budidaya Ikan Air Nipis bersifat positif dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan karena berada pada kuadran I yaitu memiliki peluang dan kekuatan yang ada sehingga mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strateginya berupa pemanfaatan seluruh kekuatan guna memanfaatkan peluang yang ada dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kecamatan Air Nipis. Meskipun demikian, dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya ancaman karena perubahan faktor lingkungan yang terdapat disekitar akan digunakan sebagai usaha mempertahankan usaha budidaya ikan air nipis.

Melihat kondisi internal dan eksternal pada pengembangan usaha budidaya ikan air tawar, maka strategi yang harus diambil adalah dengan menggunakan Strategi SO: menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. (Tabel 2).

KESIMPULAN

Analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan usaha budidaya ikan air tawar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman. Strategi Pengembangan usaha budidaya dapat diterapkan adalah memanfaatkan SDA secara optimal untuk meningkatkan produksi ikan air tawar guna memenuhi kebutuhan pasar, Meningkatkan potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan air tawar dengan jalan perluasan area budidaya ikan.



Gambar 4. Diagram Analisa SWOT

Tabel 2. Matriks SWOT untuk Rumusan Strategi

I F A S E F A S	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi Lahan milik sendiri Adanya dukungan dari pemerintah berupa program PUMP-PB, PUMP-Poklasar tersedia irigasi teknis sebagai pasokan air potensi lahan budidaya yang cukup besar Hasil panen sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup	Kualitas sumber daya manusia masih rendah seperti kemampuan masyarakat untuk membangun kolam Belum optimalnya pemasaran saluran irigasi sudah banyak mengalami kerusakan Modal terbatas Jumlah tenaga kerja sedikit debit air yang makin berkurang
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S - O	Strategi W - O
Peningkatan pendapatan masyarakat dalam mengembangkan nilai tambah melalui proses pengolahan Peningkatan konsumsi perkapita Adanya daya tarik investasi swasta yang mengalir keusaha budidaya ikan air tawar di Kec. Air Nipis Perluasan kesempatan kerja di Kec. Air Nipis wadah koperasi untuk menyediakan permodalan Permintaan pasar tinggi	Memanfaatkan sarana transportasi dan komunikasi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pasar Meningkatkan Potensi lahan yang cukup besar guna memenuhi peningkatan konsumsi ikan air tawar	Mengatasi masalah modal dengan memanfaatkan wadah koperasi untuk menyediakan permodalan
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S - T	Strategi W - T
Harga pakan yang terus meningkat Adanya konflik dalam penggunaan air antara pembudidaya ikan dan petani sawah harga produk yang tidak stabil Belum adanya konsumen tetap untuk hasil produksi Persaingan dari luar Sisa pakan menumpuk rentan terhadap penyakit	Meningkatkan dukungan instansi terkait guna mengatasi permasalahan permodalan dan serangan hama penyakit Memanfaatkan iptek yang ada guna menjaga kualitas dan kuantitas SDA dan mencari pakan alternatif	Memperbaiki lingkungan kolam untuk mengatasi hama penyakit yang menyerang budidaya ikan air tawar Memperbaiki saluran irigasi untuk mengatasi pengurangan debit air

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Budidaya ikan nila. Menegristek . Jurnal, Jakarta.
<http://warintek.ristek.go.id/perikanaan/air%20tawar/nila.pdf>.
- Arie, U. 2001. Pembenihan dan pembesaran ikan nila Gift. Penebar Swadaya. Jakarta
- Amri dan Khairuman, 2008. Buku Pintar Budidaya Ikan Konsumsi. Argomedia Pustaka, Jakarta
- Djarajah, AS. 1995. *Budidaya Ikan Bawal*. Kanisius, Jogjakarta
- Ensiklopedia bebas, 2010. Budidaya perairan. Indonesia.
http://id.wikipedia.org/wiki/Budidaya_perairan
- Fatimah, 2010. *Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Gusrina, 2008. budidaya Ikan. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Jangkaru, Z. 2002. Pembesaran Ikan Air Tawar di berbagai lingkungan pemeliharaan penebaran Swadaya. Jakarta
- Mubyarto dalam Awaludin, 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian* LP3ES. Jakarta
- Murtidjo, B. A, 2005. Beberapa Metode Pembenihan ikan air tawar, Kanisius, Jakarta.
- Suyanto, 2010. Pembenihan dan Pembesaran Penebar Swadaya, Jakarta
- Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- , 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahayu, S. 1991. Penelitian Kadar Oksigen Terlarut (DO) dalam Air Bagi Kehidupan Ikan. BPPT No. XIV/1991. BPPT Jakarta.
- Rachamatun, 2010. Pembenihan dan Pembesaran Penebar Swadaya, Jakarta
- Said, R. 1984, *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Saeni, M.S. 1989. Kemampuan Saringan Pasir Ijuk dan Arang Dalam Meningkatkan Kualitas Fisik dan Kimia Air Das Ciliwung. Buletin Kimia No. 5 Tahun 1989. Jurusan Kimia IPB.
- Soekartawi, 1998. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali. Jakarta
- Suyanto, 2010. Nila Penerbit Swadaya Jakarta
- Rachamatun, 2010. *Pembenihan dan Pembesaran Penebar Swadaya*, Jakarta